

Nama: Farhana Nargis

Npm: 2513032057

Kelas: 25B

MK: Dasar Konsep Pendidikan Moral

1. Perbedaan Pendidikan Moral dan Pendidikan Nilai

Aspek	Pendidikan Moral	Pendidikan Nilai
Pengertian	Pendidikan Moral adalah Proses yang berupaya dalam membentuk tingkah laku yang baik, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan etika masyarakat yang dilakukan secara sadar. Jika menurut Elihami (2016:7) Pendidikan Moral tidak lain adalah meraka wajib untuk melakukan tindakan yang bermoral.	Pendidikan Nilai adalah Pendidikan yang membantu peserta didik agar mudah memahami, menerapkan, dan menyadari nilai-nilai serta mampu menempatkan secara integral dalam kehidupan.
Tujuan	Pendidikan Moral secara khusus bertujuan untuk berkembangnya siswa dalam penalaran moral dan melaksanakan nilai-nilai moral serta meningkatkan kapasitas berpikir secara moral dan mengambil keputusan moral.	Pendidikan Nilai ini bertujuan untuk menerapkan pembentukan nilai kepada peserta didik, menghasilkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang ada.
Metode	Pendidikan Moral ini diajarkan kepada siswa melalui pembelajaran secara langsung atau induktif, dan role model atau tokoh seperti guru atau orang tua yang menjadi contoh perilaku moral yang baik, serta melalui pembiasaan yaitu dari rutinitas sehari-hari.	Pendidikan Nilai ini diajarkan melalui beberapa metode yaitu yang pertama ada metode ceramah seperti lewat cerita atau nasihat, yang kedua metode diskusi tentang suatu masalah atau nilai-nilai, ketiga itu ada dengan tanya jawab seperti ketika guru bertanya kepada siswa tentang nilai tertentu dan meminta pendapat siswa

2. Menganalisis penerapan keduanya di sekolah dasar dan menengah

Sekolah	Pendidikan Moral	Pendidikan Nilai
Sekolah Dasar	Penerapan Pendidikan moral di sekolah dasar dilakukan lebih	Penerapan Pendidikan Nilai ini berfokus pada penanaman nilai-

	banyak dengan metode pembiasaan, Seperti kegiatan sehari-hari yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menyapa guru dan teman dengan sopan, membuang sampah pada tempatnya, dan ada keteladanan, permainan, dan cerita moral seperti seorang guru menggunakan cerita cerita yang mengandung pesan moral di dalamnya.	nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat serta komunikasi dengan orang tua sangat penting agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah bisa diterapkan juga di rumah.
Sekolah Menengah	Penerapan Pendidikan moral di sekolah menengah itu dengan melalui diskusi, debat, dan pembelajaran berbasis masalah. Adapun melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial, kerja kelompok, kepedulian lingkungan serta seorang guru yang menjadi role modelnya siswa.	Penerapan Pendidikan nilai di sekolah menengah itu bersifat reflektif dan analitis karena siswa sudah mampu berpikir kritis. Serta bisa melalui organisasi siswa seperti OSIS dan Pramuka menjadi sarana praktik nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan solidaritas.

3. Menulis Refleksi tentang pentingnya integrasi keduanya.

Pendidikan moral dan promosi cita-cita tinggi memiliki efek besar pada bagaimana orang muda tumbuh dewasa. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat ini, kaum muda menghadapi banyak masalah, seperti efek buruk dari media baru, pertumbuhan teknologi informasi yang cepat, dan perubahan yang sangat cepat di lingkungan sosial. Jadi, pendidikan moral dan menyebarkan cita-cita tinggi sangat penting sebagai cara utama untuk mengatasi semua efek buruk ini. Perubahan dalam masyarakat di seluruh dunia, khususnya di Indonesia, telah menciptakan sejumlah masalah baru yang mempengaruhi moral generasi berikutnya. Karena kemajuan teknologi, pertukaran informasi yang cepat, dan kesulitan situasi, anak-anak dan remaja sering berisiko bertindak dengan cara yang tidak dapat diterima, seperti menjadi korup, intimidasi, tidak toleran, dan hal-hal buruk lainnya. Pendidikan moral sangat penting dalam konteks ini: Ini membantu anak-anak dan remaja membangun ciri-ciri karakter yang kuat, bermoral, dan bertanggung jawab dan belajar bagaimana membedakan yang benar dari yang salah. Bagian penting lainnya dari pendidikan moral adalah membantu siswa memahami dan memilah-milah nilai-nilai masyarakat dan membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai tersebut. Dengan cara ini, siswa menjadi orang-orang yang dapat menjaga integritas mereka, tidak membiarkan pengaruh buruk mempengaruhi mereka, dan menjadi panutan bagi orang-orang di sekitar mereka. Orang yang memiliki moral yang kuat biasanya tidak melakukan hal-hal yang buruk bagi masyarakat, seperti menjadi rasis, mengancam orang lain, atau tidak jujur. Pendidikan moral dan pengembangan nilai juga membantu orang belajar untuk berbagi nilai-nilai seperti keadilan, menghormati orang lain, kerja sama, dan membela keadilan. Nilai-nilai ini sangat penting dalam masyarakat di mana orang-orang dari etnis, agama, dan budaya yang berbeda hidup bersama. Cita-cita ini membantu siswa bergaul satu sama lain dan memiliki

kehidupan kelompok yang damai dan bahagia. Guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah semuanya memiliki dampak besar pada moral dan karakter siswa. Guru adalah contoh yang baik bagi murid-murid mereka dalam hal menunjukkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat menjadi orang yang lebih baik, bekerja dengan orang lain, dan menjalani nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Jika sekolah memiliki budaya yang baik, siswa akan tumbuh sebagai manusia di lingkungan yang aman. Tetapi penting untuk diingat bahwa mengajarkan nilai-nilai moral dan mempromosikan perilaku yang baik bukan hanya tentang satu atau dua mata pelajaran di sekolah. Pendidikan moral harus selalu menjadi bagian dari kurikulum, baik itu di dalam kelas atau di luar. Mengajarkan moral dan nilai-nilai adalah investasi jangka panjang. Hasilnya tidak akan segera jelas, tetapi mereka akan memiliki efek besar di masa depan dengan menciptakan generasi orang-orang yang jujur secara moral dan dapat sepenuhnya melayani negara mereka

4. Menemukan satu studi kasus sekolah yang menerapkan Pendidikan karakter.

Studi kasus yang menerapkan Pendidikan karakter di sekolah itu ada di sekolah **SMA Negeri 10 Gowa** yang dimana sekolah tersebut mengimplementasikan berbagai program Pendidikan karakter yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai moral. Implementasi ini dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimana Pendidikan karakter ini diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka. Selain itu, sekolah ini juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial siswa. Serta ada keterlibatan dari orang tua siswa yang menjadi faktor penting dalam pengimplementasi di SMA Negeri 10 Gowa ini agar dukungan dari orang tua ini bertujuan untuk mendukung pengembangan karakter siswa.

Sumber Referensi/Daftar Pustaka

Syaparuddin Syaparuddin, Elihami Elihami. Peranan Pendidikan Nonformal dan sarana Pendidikan moral. *Jurnal edukasi nonformal* 1(1), 173-186, 2020

Kosasih Aceng. 2015. Konsep Pendidikan Nilai. *Jurnal Informasi dan Pemodelan, Academia.edu*.

Risman Nur. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di SMA Negeri 10 Gowa. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 3(2), 570–578. Retrieved from <https://pendidikan.e-jurnal.web.id/index.php/terbaru/article/view/105>